

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER
BELAJAR MATA PELAJARAN IPA KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

Artikel Jurnal

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

**Okke Junindra Safutra
NIM 09105244023**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2015**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SEKOLAH DASAR” yang disusun oleh Okke Junindra Safutra, NIM. 09105244023 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji.

Yogyakarta, Desember 2015

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Sungkono, M. Pd.
NIP. 19611003 198703 1 001

Isniatun Munawaroh, M. Pd.
NIP. 19820811 200501 2 002



PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SEKOLAH DASAR

UTILIZATION OF RESOURCES ENVIRONMENT AS A SUBJECT SCIENCE IV ELEMENTARY SCHOOL

Oleh:

Okke Junindra Safutra

Prodi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Email: okke.hazard@gmail.com

Sungkono, M. Pd.

Isniatun Munawaroh, M. Pd.

Program Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, (2) mengetahui jenis lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat digunakan, dan (3) mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah Guru Pengampu mata pelajaran IPA sebanyak 1 orang, dan siswa kelas IV sebanyak 22 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dilakukan secara variatif yaitu pada saat proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas; (2) jenis lingkungan sebagai sumber belajar yang digunakan adalah taman, kebun sekolah, dan sawah yang berada di sekitar lingkungan sekolah; dan (3) kendala-kendala dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu guru kurang mampu mengkondisikan siswa, memerlukan banyak waktu dalam proses pelaksanaannya, siswa kesulitan dalam merangkum hasil pembelajaran, dan terbatasnya sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah.

Kata kunci: *Pemanfaatan Lingkungan, Sumber Belajar, IPA*

Abstract

This study aims to: (1) describe the use of the environment as a learning resource, (2) determine the type of environment as a learning resource that can be used, and (3) determine the constraints faced in the implementation of the use of learning resources. This study used a qualitative approach. Subjects were pengampu teacher teaching science as much as one person, and the fourth grade students as many as 22 students. Methods of data collection using interviews, observation, and documentation. Technique authenticity of data obtained using the technique of triangulation of sources and methods. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis. The results showed that: (1) use of the environment as a source of learning done varied is a learning process inside and outside the classroom; (2) the type of environment as a learning resource that can be used are parks, school gardens, and rice fields around the school; and (3) the constraints in implementing the learning by using the environment as a learning resource that teachers are less able to condition students, requires a lot of time in the process of implementation, summarizes the results of students' difficulties in learning, and learning resources are limited in the neighborhood school.

Keywords: *Utilization of the Environment, Learning Resources, Science*

PENDAHULUAN

Menghadapi jaman globalisasi saat ini dengan persaingan yang semakin ketat, penguasaan IPA dan teknologi adalah sesuatu yang mutlak diperlukan. Berbagai

kebijakan telah dilakukan Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia, misalnya penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, penataran,

dan pelatihan serta inovasi pembaruan metode dan pendekatan dalam pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains adalah mata pelajaran yang isinya berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Suyatna, 2009: 2). Pada pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), merupakan salah satu pelajaran inovatif yang menentukan lulus tidaknya seorang siswa (Sulistiyorini, 2007: 39). Hal ini sesuai dengan petunjuk pelaksanaan UAS (Ujian Akhir Sekolah) yang menetapkan standarisasi kelulusan untuk setiap mata pelajaran adalah 70. Oleh sebab itu, mutu pelajaran IPA ini perlu ditingkatkan, karena

pendidikan IPA di SD merupakan pondasi atau peletak dasar bagi penguasaan mata pelajaran IPA untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam belum sepenuhnya efektif dan efisien. Masih banyak siswa SD yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut. Hal ini terlihat dari rendahnya respon dan rendahnya motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Kondisi siswa seperti ini masih ditambah lagi dengan cara penyajian materi yang kurang menarik sehingga siswa mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Mata pelajaran IPA berkaitan erat dengan alam sekitar, mengarahkan guru untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar (Trianto, 2010: 136). Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPA, maka diharapkan dapat membantu peningkatan mutu pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, fakta menunjukkan bahwa masih belum diketahui bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, belum diketahui jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, dan belum diketahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan

alam kelas IV SD Negeri Ambarukmo, Sleman, Yogyakarta.

Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi dimana pada saat pembelajaran berlangsung, guru masih menggunakan metode ceramah dan menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan dari sekolah, sementara sumber belajar yang ada di sekitar lingkungan sekolah terabaikan begitu saja.

Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar merupakan segala apa yang ada di alam (biotik atau abiotik) dan bisa mendukung serta bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai “sumber pengajaran” atau “sumber belajar” (Lily Barlia, 2006: 10).

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi, sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar dan kompetensi tertentu (Iskandar, 2009: 196). Jenis sumber belajar diantaranya adalah lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan buatan.

IPA merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara

universal. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat merupakan suatu proses penemuan. Penemuan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi prospek pengembangan sehari-hari (Sulistyorini, 2007: 39).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006: 10).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2015. Lokasi penelitian berada di Sekolah Dasar Negeri Ambarukmo, Sleman, Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah guru pengampu mata pelajaran IPA sebanyak 1 orang, dan siswa kelas IV sebanyak 22 siswa. Objek penelitian ini adalah mengenai

pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas IV SD Negeri Ambarukmo, Sleman, Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Analisis Data

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian akan diuraikan dengan analisis frekuensi disajikan sebagai berikut:

Pemanfaatan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV SD Negeri Ambarukmo, Sleman, Yogyakarta dilakukan secara variatif. Lokasi yang dipilih oleh guru adalah taman sekolah, kebun sekolah, dan lingkungan sekitar yang berdekatan dengan pemukiman warga seperti sawah, kolam ikan, dsb. Hal ini dilakukan karena, pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar guru tidak hanya menjelaskan secara teori saja tentang materi yang sedang dibahas. Akan tetapi, guru juga memberikan contoh langsung tentang objek yang sedang dipelajari. Langkah yang diambil oleh guru tersebut merupakan

langkah strategis untuk memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran ditengah padatnya pembelajaran lainnya.

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran siswa. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar. Lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar terdiri dari: (1) lingkungan sosial dan (2) lingkungan fisik (alam). Lingkungan sosial dapat digunakan untuk memperdalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sedangkan lingkungan alam dapat digunakan untuk mempelajari tentang gejala-gejala alam dan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan cinta alam dan partisipasi dalam memelihara dan melestarikan alam.

Pemanfaatan lingkungan dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik ke lingkungan, seperti survei, observasi, karyawisata, berkemah, praktek lapangan dan sebagainya. Di samping itu pemanfaatan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membawa lingkungan ke dalam kelas, seperti menghadirkan narasumber untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Agar penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar berjalan efektif, maka perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjutnya.

Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar merupakan segala apa yang ada di alam (biotik atau abiotik) dan bisa mendukung serta bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai “sumber pengajaran” atau “sumber belajar”. Bukan hanya guru, buku, dan bahan pelajaran yang menjadi sumber belajar, apa yang dipelajari peserta didik tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan guru dan apa yang ada dalam buku cetak. Lingkungan alam merupakan sumber belajar yang mudah dipelajari oleh siswa, karena gejala-gejala alam sifatnya relatif tetap tidak seperti lingkungan sosial yang sering terjadi perubahan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kepala Sekolah bahwa tidak akan pernah ada suatu sekolah pun yang terlalu sempit, miskin, kekurangan alat-alat, atau bahan untuk bisa memulai suatu kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran dan eksplorasi dapat dilakukan di luar gedung sekolah sepanjang transportasi mengijinkan. Tidak ada satu sekolah yang terlalu lengkap dan sangat maju di dalam hal proses belajar mengajar tanpa ditunjang dengan eksplorasi ke lingkungan alam sekitar. Pendapat tersebut dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi kita semua bahwa untuk bisa berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif, tidak selalu ditunjang oleh ketersediaan fasilitas yang lengkap, atau ketiadaan fasilitas belajar di dalam kelas

tidak bisa dijadikan tolak ukur untuk tidak terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang optimal.

Dari alam sekitar peserta didik dapat dibimbing untuk mempelajari berbagai macam masalah kehidupan. Hal tersebut terkait dengan pemanfaatan dan pemberdayaan alam sekitar sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar memungkinkan siswa untuk dapat melihat (*seeing*), berbuat sesuatu (*doing*), melibatkan diri dalam proses belajar (*undergoing*), serta mengalami secara langsung (*experiencing*) terhadap hal-hal yang dipelajari. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan bernilai, sebab para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya. Pembelajaran lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima Khasnia Lustanti (2013) dengan judul Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar ini dapat meningkatkan keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Jenis Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV SD Negeri Ambarukmo, Sleman, Yogyakarta adalah taman, kebun sekolah, dan sawah yang berada di sekitar lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan pemanfaatan lingkungan sekitar tersebut disesuaikan dengan tema pembelajaran yaitu memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya, yang menjadi materi pokoknya adalah pembelajaran mengenai akar, batang, dan daun pada tumbuh-tumbuhan. Suatu sumber belajar dikatakan dapat dan tepat tidak hanya didasarkan pada jenisnya saja, akan tetapi juga didasarkan pada tema dan materi pembelajaran, kebutuhan siswa terkait perlu tidaknya belajar di luar kelas, dan didasarkan pada situasi dan kondisi siswa serta lingkungan sekitar.

Berbagai benda yang terdapat di lingkungan kita dapat kita kategorikan ke dalam jenis sumber belajar yang dimanfaatkan (*by design resources*). Dibanding dengan dengan jenis sumber belajar yang dirancang, jenis sumber belajar yang dimanfaatkan ini jumlah dan macamnya jauh lebih banyak. Oleh karena itu, sangat dianjurkan setiap guru mampu mendayagunakan sumber belajar yang ada di

lingkungan ini. Pengertian lingkungan dalam hal ini adalah segala sesuatu baik yang berupa benda hidup maupun benda mati yang terdapat di sekitar kita (di sekitar tempat tinggal maupun sekolah). Sebagai guru, kita dapat memilih berbagai benda yang terdapat di lingkungan untuk kita jadikan media dan sumber belajar bagi siswa di sekolah. Bentuk dan jenis lingkungan ini bermacam macam, misalnya sawah, hutan, pabrik, lahan pertanian, gunung, danau, peninggalan sejarah, museum, dan sebagainya.

Media di lingkungan juga bisa berupa benda-benda sederhana yang dapat dibawa ke ruang kelas, misalnya batuan, tumbuh-tumbuhan, binatang, peralatan rumah tangga, hasil kerajinan, dan masih banyak lagi contoh yang lain (Syaiful Sagala, 2010: 61). Semua benda itu dapat kita kumpulkan dari sekitar kita dan dapat kita pergunakan sebagai media pembelajaran di kelas. Benda-benda tersebut dapat kita peroleh dengan mudah di lingkungan kita sehari-hari. Jika mungkin, guru dapat menugaskan para siswa untuk mengumpulkan benda-benda tertentu sebagai sumber belajar untuk topik tertentu. Benda-benda tersebut juga dapat kita simpan untuk dapat kita pergunakan sewaktu-waktu diperlukan.

Kendala-Kendala Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kendala-kendala dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam

pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV SD Negeri Ambarukmo, Sleman, Yogyakarta diantaranya adalah terdapat beberapa siswa yang susah dikondisikan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar berlangsung; memerlukan banyak waktu dalam proses pelaksanaannya; hal-hal bersifat teknis kurang dipertimbangkan oleh guru pengampu seperti prosedur langkah-langkah kegiatan, koordinasi antara guru dan siswa pada saat pelaksanaan proses pembelajaran; siswa kesulitan dalam merangkum hasil pembelajaran karena siswa tidak terbiasa menulis tanpa menggunakan papan, dan siswa terbiasa di eja dalam merangkum setiap mata pelajaran oleh guru pengampu; dan terbatasnya sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dilakukan secara variatif, menggunakan proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas.
2. Jenis lingkungan sebagai sumber belajar yang digunakan adalah taman, kebun sekolah, dan sawah yang berada di sekitar lingkungan sekolah.
3. Kendala-kendala dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan

lingkungan sebagai sumber belajar yaitu guru kurang mampu mengkondisikan siswa, memerlukan banyak waktu dalam proses pelaksanaannya, siswa kesulitan dalam merangkum hasil pembelajaran, dan terbatasnya sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

Bagi Guru

Guru disarankan supaya pada saat proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar berlangsung hendaknya menyediakan guru pendamping yang bertugas mengontrol kondisi siswa sehingga seluruh siswa dapat fokus mengikuti pembelajaran dan tidak hanya bermain-main saja. Selain itu, Guru hendaknya mengkoordinasikan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan di luar kelas kepada siswa, sehingga siswa ada persiapan dalam mengikuti kegiatan yang akan dilakukan oleh guru.

Bagi Siswa

Siswa disarankan supaya pada saat proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar hendaknya bersungguh-sungguh dan fokus pada materi yang diajarkan serta tidak mengganggu teman lainnya.

Bagi Sekolah

Sekolah disarankan supaya bekerjasama dengan instansi dan tokoh masyarakat di

lingkungan sekitar sekolah supaya siswa dapat menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar di luar lingkungan sekolah, sehingga dapat menambah wawasan, dan pengalaman serta lebih memahami materi yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suyatna. 2009. *Hubungan Hasil Belajar Dengan Sikap Dan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Dengan Pendekatan Inkuiri. (Online)* (<http://pustakailmiah.Unila.ac.id/2009/07/16/hubungan-hasil-belajar-dengan-sikap-dan-aktivitas-siswa>), diakses tanggal 10 Mei 2015.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Lily Barlia. 2006. *Mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar*. Jakarta: Depdiknas.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rima Khasnia Lustanti. 2013. *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sulistyorini. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syaiful Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.